

SURVEI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DALAM MATA PELAJARAN PJOK SMA KEBERBAKATAN OLAHRAGA BAHTERMAS SULAWESI TENGGARA

¹⁾Jumiati, ²⁾Basman, ³⁾Resky Ana Abadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Email: jumiati14041993@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa Kelas X Terhadap Mata Pelajaran PJOK SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, hasil penelitian di sekolah Sekolah Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara pada tanggal 25 Juli 2024. Telah melaksanakan penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas X. Respon atau subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara dengan jumlah 56 orang. Penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat". Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan jasmani telah mengalami perubahan dari pembelajaran *daring* menjadi *luring* (tatap muka) sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika dilihat motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani dan Olahraga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 75 dan tingkat persentasenya dari 100% siswa yang dijadikan sampel terdapat 2 % kategori rendah, 42% kategori sangat tinggi, 29 % kategori sedang dan 15% dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: Survei; Motivasi; PJOK

Abstract

The aim of this research is to determine the learning motivation of Class Based on the results of the research and discussion above, the results of research at the Bahteramas Sports Gifted School, Southeast Sulawesi on July 25 2024. Research has been carried out on the learning motivation of class person. This research is used to carry out measurements with the aim of producing accurate data." The data to be obtained in this research was collected using a questionnaire. So researchers can conclude that physical education learning has undergone a change from online to offline (face-to-face) learning, thus affecting students' learning motivation. If we look at the learning motivation of students taking physical education and sports lessons, it is in the medium category with an average score of 75 and the percentage level of 100% of students in the sample is 2% in the low category, 42% in the very high category, 29% in the medium category and 15% in the high category.

Keywords: Survey; Motivation; PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan suatu generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah Pendidikan yang mampu dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya Pendidikan ini menjadi dasar agar peserta pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

Pendidikan adalah alat ukur untuk perkembangan ekonomi dan juga untuk memajukan dunia teknologi. Pada praksis manajemen pendidikan moderen, salah satu fungsi pendidikan teknis-teknologis baik pada tataran individual hingga tataran global.

Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan. Produktifitas seseorang tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari Pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh Pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup. Inilah sebenarnya arah kurikulum berbasis kompetensi, pendidikan life skill dan broad based education yang dikembangkan diindonesia akhir-akhir ini.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Olahraga di indonesia pada saat ini kurikulum 2013 yang direvisi tahun 2016 telah menjadi acuan pokok dari tiap sekolah di Indonesia dalam melaksanakan pendidikan. Pendidikan akan lengkap tanpa pjok, serta dengan aktifitas gerak pembelajaran pjok dapat berjalan ,sebab gerak sebagai aktifitas fisik merupakan dasar alamiah bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya masing-masing. Secara garis besar kd yang terdapat dalam kurikulum 2013 dalam pjok terdiri dari: gerak dasar, permainan bola besar, permainan bola kecil, bela diri, kebugaran jasmani, senam, gerak berirama, aktifitas air, bidang kesehatan, aktifitas outdoor (BSNP, 2016). Dalam kurikulum 2013 PJOK, guru tidak hanya menjelaskan dan memberikan tugas gerak dari materi yang diberikan, akan tetapi guru perlu memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk saling membantu memberi toritorial bagaimana proses gerakan olahraga dapat dilakukan dengan benar.

Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang mempunyai kualifikasi maju dengan didukung oleh prasarana dan sarana yang lengkap namun dalam hal ini tidak sejalan dengan proses perkembangan pembelajaran yang ada utamanya pembelajaran bidang studi Pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari segi pencapaian pembelajaran bidang studi Pendidikan olahraga dan kemampuan guru yang mana kemampuan guru dituntut untuk memiliki kebugaran jasmani yang baik dalam pengembangan proses belajar disekolah. Siswa siswi sulawesi tenggara sangat menyenangi yang namanya olahraga khususnya pendidikan jasmani yang ada disekolah. Mereka melakukan kegiatan olahraga disaat proses belajar Pendidikan jasmani maupun pada waktu istirahat. Hal itulah yang memotivasi seorang guru Pendidikan jasmani untuk memberikan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, dengan melihat hal tersebut kemampuan guru pendidikan jasmani yang ada di Sulawesi Tenggara masih dibawah standar, meski guru tersebut sudah diberi tunjangan profesi dalam hal ini tunjangan sertifikat.

Keberhasilan dan ketuntasan belajar siswa proses pembelajaran, merupakan tujuan utama. Proses pembelajaran dalam prakteknya merupakan suatu proses penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya optimalisasi pencapaian tujuan belajar, pembelajaran di sekolah melibatkan beberapa faktor yaitu belajar, pembelajaran, media, dan lingkungan merupakan suatu sistem yang antara satu dengan yang lainnya saling berinteraksi untuk meningkatkan hasil belajar yang baik dan salah satunya melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang dalam pengajaran disekolah, mengandung dua kata, yaitu pendidikan dan jasmani.

Kata pendidikan mempunyai arti usaha untuk menyiapkan peserta didik dalam kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya

dan kemampuannya. Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, pengembangan kepribadian dengan hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan pengembangan sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Motivasi dalam pembelajaran penjas yang merupakan bagian upaya peningkatan motivasi belajar, dan hasil belajar siswa, serta ditujukan untuk pembentukan kualitas pengetahuan, sikap disiplin dalam belajar, peningkatan hasil belajar, dan prestasi belajar yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan siswa terhadap orang tua, sekolah, dan Negara. Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk membimbing dan motivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Guru yang efektif dalam mendidik siswanya akan memberikan sentuhan yang relatif tepat sasaran dan lebih berorientasi membangun motivasi. Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan guru memotivasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif mengenai Survei Motivasi Belajar Siswa Kelas X Terhadap Mata Pelajaran PJOK SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keadaan objek penelitian dengan sedetail mungkin. Menurut Best yang dikutip oleh (Kusumawati. 2014: 59) penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Pengambilan data yang digunakan yaitu menggunakan tes dan pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari pembagian angket kepada 56 orang siswa Sekolah Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya yang berhubungan dengan motivasi belajar. Berikut data hasil pengisian kuesioner pada Tabel 4.1.

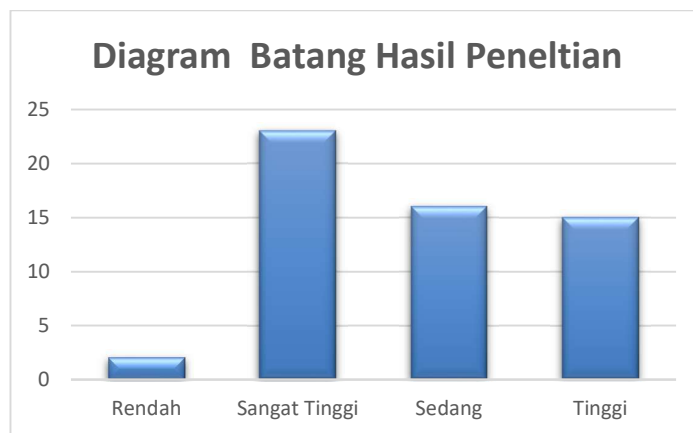
Tabel 4.1

Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa Sekolah Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani

No	Nama	Nilai	Kategori
1	IM	55	Sedang
2	IMZ	84	Sangat Tinggi
3	R	60	Sedang
4	AS	98	Sangat Tinggi
5	EP	54	Sedang
6	RA	81	Tinggi
7	MY	76	Tinggi
8	MN	53	Sedang
9	MLT	60	Sedang

10	LY	58	Sedang
11	RPN	74	Tinggi
12	AG	88	Sangat Tinggi
13	MA	57	Sedang
14	SRD	43	Rendah
15	SA	102	Sangat Tinggi
16	NM	71	Sangat Tinggi
17	NF	70	Sangat Tinggi
18	RY	55	Sedang
19	AD	92	Sangat Tinggi
20	MS	54	Sedang
21	IM	90	Sangat Tinggi
22	FR	46	Sedang
23	US	76	Tinggi
24	ARJ	89	Sangat Tinggi
25	MI	82	Sangat Tinggi
26	RL	71	Sangat Tinggi
27	IPS	116	Sangat Tinggi
28	IP	90	Sangat Tinggi
29	IG	72	Tinggi
30	YH	67	Tinggi
31	MH	71	Tinggi
32	AH	57	Sedang
33	AC	70	Tinggi
34	RS	111	Sangat Tinggi
35	IM	99	Sangat Tinggi
36	RAP	76	Tinggi
37	LN	88	Sangat Tinggi
38	EW	70	Tinggi

39	WS	68	Tinggi
40	HA	80	Sangat Tinggi
41	SF	58	Sedang
42	IN	55	Sedang
43	MHF	88	Sangat Tinggi
44	RA	57	Sedang
45	WH	42	Rendah
46	AD	102	Sangat Tinggi
47	RS	57	Sedang
48	SLF	70	Tinggi
49	FS	109	Sangat Tinggi
50	FA	90	Sangat Tinggi
51	SM	76	Tinggi
52	MLH	80	Sangat Tinggi
53	YN	70	Tinggi
54	ZR	71	Tinggi
55	PS	57	Sedang
56	VG	90	Sangat Tinggi



Tabel 4.3

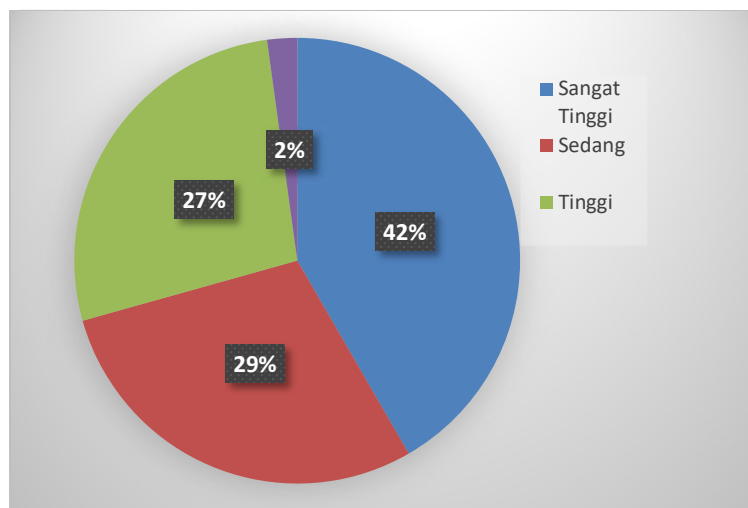
Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani

Kategori	Frekwensi	Persentase
Rendah	2	2 %

Sangat Tinggi	23	42 %
Sedang	16	29 %
Tinggi	15	27 %
Jumlah	56	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dari seluruh sampel 56 orang siswa, maka terdapat 2 orang siswa yang rendah motivasinya, 23 siswa memiliki motivasi sangat tinggi, 16 siswa memiliki motivasi sedang sedang dan 15 siswa bermotivasi tinggi.

Hasil rekapitulasi pada Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani tergolong sedang, bahkan dari 100% siswa yang dijadikan sampel terdapat 2 % kategori rendah, 42% kategori sangat tinggi, 29 % kategori sedang dan 15% dalam kategori tinggi. Tabel di atas bila dibuat dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Jasmani

B. Pembahasan

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang menuju yang lebih baik. Menurut Muawanah (2018) pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang, karena pendidikan sendiri termotivasi diri setiap manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dimiliki oleh peserta didik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik yang kemudian dapat mendorong peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Riyoko, 2019). Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK motivasi belajar sangatlah dibutuhkan agar siswa dapat melaksanakan aktivitas psikomotorik dengan maksimal, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran PJOK motivasi mempunyai peranan yang penting karena objek pembelajaran PJOK yang merupakan gerak manusia yaitu pelajar atau peserta didik itu sendiri (Fajar, 2021).

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi belajar itu sendiri. Begitu juga situasi belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga, dimana dalam tahun 2019 – 2021 pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya dan pembelajaran lain umumnya dilakukan secara daring, sehingga siswa tidak belajar tatap muka dan tidak melakukan praktek dalam olahraga.

Namun, sejak akhir 2021 hingga saat ini pembelajaran kembali dilakukan secara luring, tentu membawa pengaruh pada motivasi belajar siswa, termasuk siswa di Sekolah Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Sekolah Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara mengikuti pelajaran Pendidikan jasmani dan olahraga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 75 dan tingkat persentasenya dari 100% siswa yang diteliti 2 % kategori rendah, 42% kategori sangat tinggi, 29 % kategori sedang dan 15% dalam kategori tinggi.

Hal ini senada dengan penelitian Nadifa (2022) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan jasmani dan Olahraga tergolong baik. Dampak pembelajaran adalah materi tidak terserap secara maksimal, siswa kurang memahami materi yang telah disampaikan. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, memberi motivasi secara individu maupun berkelompok, memberi nilai secara langsung, memberi sanksi atau hukuman, melakukan kolaborasi dengan wali murid.

Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar PJOK. Motivasi juga bisa meningkatkan semangat belajar siswa agar dalam melakukan proses pembelajaran siswa melakukannya dengan senang dan tanpa paksaan. Menurut Kurniawan & Haryoko (2020) Motivasi adalah sebuah dorongan yang berasal dari individu untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Menurut Cortes (2017: 813) *“motivation is a psychological phenomenon that is generated as a result of intent, the need, interest or desire of a person”*. Artinya *“motivasi adalah fenomena psikologis yang dihasilkan sebagai hasil dari niat, kebutuhan, minat atau keinginan seseorang”*.

Motivasi juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Menurut Tohidi & Jabbari (2012) dalam pendidikan motivasi mempunyai beberapa efek diantaranya dapat mempengaruhi belajar siswa dan berperilaku terhadap materi pelajaran. Motivasi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Hidayat & Hambali (2019) motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai alat pendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Teodor & Claudiu (2013) *“The actions and reactions are triggered also by internal causes, the ensemble of these causes being named motivation”*. Artinya tindakan dan reaksi yang dipicu oleh sebab-sebab internal dinamakan motivasi.

Penelitian Buana (2021) menyebutkan mayoritas siswa setuju bahwa pembelajaran PJOK menyenangkan, membuat semangat, memiliki durasi waktu yang lama, dan mereka ingin mempunyai prestasi dibidang olahraga serta mata pelajaran PJOK sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Mayoritas siswa setuju bahwa penguasaan materi Guru PJOK, terpengaruh mengikuti teman, sarana dan prasarana yang baik, serta dukungan orang tua dapat membuat siswa menjadi senang dan menyukai pembelajaran PJOK sehingga membuat siswa selalu bergerak aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, hasil penelitian di sekolah Sekolah Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara pada tanggal 25 Juli 2024. Telah melaksanakan penelitian tentang motivasi belajar siswa kelas X. Respon atau subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Keberbakatan Olahraga Bahteramas Sulawesi Tenggara dengan jumlah 56 orang. Penelitian ini digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat”. Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut kebersamai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifai dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS
- Adang Suherman. 2000. Dasar-dasar Penjaskes. Jakarta: Depdiknas
- Ekojadmiko Sukarso. 2007. Model Pembelajaran Pendidikan Khusus. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen
- Hamzah B. Uno. 2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Sinar GrafikaOffset
- Margono. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Mohamad Ali. 1987. Penelitian Kependidikan. Bandung: Angkasa
- Oemar Hamalik. 2009. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar BaruAlgesindo
- R Natawidjaja. 1979. Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- S A Branata, dkk. 1975. Pengertian-Pengertian Dasar Dalam Pendidikan Luar Biasa. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sardiman. 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soemitro. 1991. Permainan Kecil. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutjihati Somantri. 2007. Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sutrisno Hadi. 2004. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset